

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Intensitas Shalat Tahajud

1. Pengertian Intensitas Shalat Tahajud

Tahajud berasal dari kata *tahajjada* yang artinya seperti *istaiqazha*, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan pada waktu malam, sehingga dinamakan “*Shalatullail atau qiyamullail*” yang diterjemahkan dalam shalat malam.¹ Shalat Tahajud adalah shalat malam atau qiyamul lail. Shalat ini dikerjakan dimalam hari setelah bangun tidur (meski cuma sebentar), beda dengan shalat istikharah, shalat tasbih, atau shalat hajat.²

Sejarah mencatat bahwa ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah shalat tahajud. Dalam sebuah hadis, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Tidak pernah meninggalkan shalat tahajud sampai beliau wafat. Dalam sebuah riwayat disebutkan.

Said bin Hisyam bertanya kepada Aisyah tentang shalat Nabi di waktu malam. Aisyah menjawab, “Apakah anda tidak membaca Surah Al-Muzzamil?” “Ya”, jawab Said. “Maka, Shalat malam pada permulaan surah ini, dijalankan oleh Rasulullah SAW. dan sahabatnya selama satu tahun, sampai kaki mereka bengkak, dan Allah SWT. Tidak menurunkan ayat akhir (ayat 20 Surah Al-

¹ Sudirman Abbas, *The Power of Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), h. 1

² Iqro' Firdaus, *Tahajjud minded*, (Jogjakarta: de Teens, 2014), h. 24

Muzzamil) dalam Surah ini selama dua belas bulan. Kemudian, (ayat 20) diturunkan untuk meringankan sehingga shalat malam menjadi sunah setelah diwajibkan” (HR. Ahmad dan Muslim).³

Shalat tahajud merupakan kewajiban atas Nabi Muhammad SAW. kewajiban ini masih terus berlaku atas Rasulullah SAW. setelah dianjurkan shalat lima waktu. Shalat tahajud mempunyai keistimewaan tersendiri di bandingkan dengan shalat sunnah yang lain, karena syaratnya juga lebih berat, terutama mengenai waktu pelaksanaannya. Setelah sholat tahajud , jangan lupa untuk berdo'a untuk meminta hajat kita kepada Allah, para pelaku shalat malam adalah mereka yang mencapai pertolongan dalam pengucilan, karena shalat tahajud merupakan shalat paling utama setelah shalat wajib. Begitu banyak keutamaan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an dan al-Hadist.

Qiyamul lail dalam hal ini shalat tahajud, merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT. Ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang shalih berdiri tegak menghadap Allah ia bermunajat, beristighfar dan melakukan pujian-pujian di dalam shalatnya, jiwa dan rohnya menyambung dengan Dzat Allah yang maha Ghaib.⁴

Shalat tahajud adalah sarana meraih keridhaan Allah, suatu amalan yang dicintai para malaikat dan para nabi, ibadah ini dapat memancarkan cahaya pengetahuan, memperkuat dasar keimanan dan menyehatkan tubuh.⁵

³ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Bandung : Noura, 2016), h.113

⁴ Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), h.

⁵ Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita*, (Jakarta: Wacana Nusantara, 2015), h. 11

2. Waktu Utama Pelaksanaan Shalat Tahajud

Waktu pelaksanaan shalat malam, Allah berikan kelonggaran kepada hamba-hambanya yang hendak menjalankan shalat malam. Seorang hamba dapat memilih waktu sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak ada lagi alasan baginya untuk tidak melaksanakan shalat malam.⁶ Waktu shalat sunah tahajud dan witir adalah sejak dari selesainya shalat Isya' hingga shalat Shubuh.⁷ Ibadah di waktu malam adalah ibadah yang tepat untuk membangun kekuatan mental manusia.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Muzzamil ayat 1-4

يَا أَيُّهَا الْمُرْتَلُّ (١) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: “Wahai orang yang berselimut (Muhammad) (1), Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil (2), (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu (3), atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (4)”.⁸

Shalat tahajud terbagi menjadi 3 waktu atau biasa disebut sepertiga malam, namun yang paling baik adalah di sepertiga malam terakhir. Sebenarnya waktu shalat tahajud itu bisa dilakukan setelah waktu isya' hingga menjelang subuh (sepanjang malam). Berikut pembagian waktu-waktunya :⁹

⁶ Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud*, (Jakarta: Belanoor, 2011), h. 27

⁷ *Ibid.*, h. 114

⁸ Qs. Al-Muzzamil : 1-4

⁹ Iqro' Firdaus, *Tahajjud minded...*,h. 24-26

- a. Waktu sepertiga malam pertama yaitu (setelah isya' hingga pukul 22.00). Ini adalah waktu yang baik. Kamu bisa tidur sehabis isya' dan bangun sebelum pukul sepuluh malam.
- b. Waktu sepertiga malam kedua (pukul 22.00-01.00). Ini adalah waktu utama. Namun tergantung keinginan masing-masing pihak yang ingin mengerjakan shalat tahajud.
- c. Waktu sepertiga malam terakhir (pukul 01.00-04.00 atau menjelang subuh). Ini adalah waktu yang utama, karena waktu ini mayoritas orang banyak yang sudah pada tidur. Jadi waktu ini sangatlah *istijabah* Menurut keterangan yang shahih, saat ijabah (dikabulkannya do'a) memang berada pada waktu sepertiga malam terakhir.

Pemilihan waktu untuk shalat malam merupakan kemudahan yang diberikan Allah SWT. Kepada hambaNya hendak menjalankan shalat malam. Ada kelonggaran waktu, di mana seorang hamba dapat memilih sesuai dengan kemampuannya untuk dapat bangun malam pada waktu tertentu.¹⁰

Dari sini dapat dianalisa bahwasanya kelonggaran waktu yang terdapat di dalam perintah sunnah shalat malam adalah agar umat Islam dapat menjalankannya. Bukan sebaliknya, seperti anggapan bahwa shalat malam tidaklah terlalu penting karena berat dikerjakan di antara ibadah-ibadah sunnah yang lainnya.¹¹

¹⁰ S. Thabrani, *Menyingkap Rahasia Shalat Tahajud*, (Jakarta: Bintang Indonesia), h. 3

¹¹ Ahmad Wahyudin, *Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud*, skripsi tidak diterbitkan, (Banten, 2015), h. 43

3. Keutamaan Shalat Tahajud

Keutamaan melaksanakan *qiyamul lail* dapat kita lihat dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menganjurkan kepada orang-orang beriman agar melaksanakan *qiyamul lail*, sebagai berikut :

a. Keutamaan Shalat malam atau *qiyamul lail* dalam Al-Qur'an

Ayat dalam Al-Qur'an banyak yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan shalat malam, seperti dalam Qs. Adz-Dzariyat: 15-18

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (١٥) آخِذِي مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ

(١٦) كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (١٧) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (١٨)

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air mata air (15), sambil menerima pemberian Rabb mereka(16), sesungguhnya mereka sebelum itu ada didunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan(17), di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam dan selalu memohon ampunan diwaktu pagi sebelum terbit fajar(18).*”¹²

Ayat diatas menjelaskan tentang bagi mereka yang mau melaksanakan shalat malam (*qiyamul lail*) maka mereka akan mendapatkan hak untuk menikmati taman-taman di dalam surga serta menikmati keindahan surga Allah SWT sebagai perwujudan kasih sayang Allah terhadapnya, karena mereka termasuk golongan orang-orang yang bertakwa.¹³

¹² Qs. Adz-Dzariyat : 15-18

¹³ Amin Abdullah Asy-Syaqawy, *Keutamaan Shalat Malam, terj. Muzaffar Sahid Mahsun*, (Yogyakarta: Islamhouse, 2009), h. 3

Keutamaan Shalat tahajud dalam Al-Qur'an surat Al-Isra':79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-Mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang bahwa Allah telah memberikan peluang lebih bagi hambaNya yang ingin mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Adapaun pahala lebih yang dimaksudkan yaitu berupa shalat tahajud atau qiyamul lail bagi hambaNya dan Allah akan mengangkatnya ketempat yang terpuji (Surga).

b. Keutamaan Shalat malam dalam Hadist

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad SAW. Menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan shalat tahajud. Dalam hadis yang dimaksud, Nabi bersabda yang dikutip oleh Hasan: Diceritakan dari Abdullah bin salam r.a bahwasannya Nabi Muhammad SAW. bersabda:

“Wahai sekalian manusia, sebarluaskanlah ucapan salam, berikanlah makanan dan shalatlah kamu pada malam sewaktu manusia sedang tidur niscaya kamu sekalian akan masuk surga dan selamat.”(HR. Tirmidzi)

Hadist Rasulullah yang lain mengenai keutamaan shalat tahajud adalah Siapa yang shalat malam dengan sebagus-bagusnya, maka Allah SWT. Memulyakannya baik dikehidupan dunia dan akhirat. Radlatul ‘Ulama).¹⁵

¹⁴ Qs. Al-Isra': 79

¹⁵ Moh. Syamsi Hasan, *Terjemah Duotun Nasihin*, (Surabaya: Amelia, 2008), h. 339

Adapun kemuliaan di dunia adalah:

- 1) Akan dipelihara oleh Allah dari segala macam bencana
- 2) Tanda ketaatannya akan kelihatan dimukannya
- 3) Ia akan selalu rendah hati
- 4) Allah akan memuliakan dan meninggikan martabatnya
- 5) Akan dicintai para hamba Allah yang shalih dan dicintai oleh semua manusia
- 6) Akan dijadikan orang yang bijaksana, yakni akan diberikan pemahaman dalam agama
- 7) Allah menjadikan sebagai orang yang bijak yakni seseorang itu akan di anugerahi oleh Allah sebagai orang yang alim
- 8) Allah akan mengampuni dosa bagi seseorang yang melaksanakan shalat malam
- 9) Lidahnya akan mampu mengucapkan kata-kata yang mengandung hikmah dan menjauhkan diri dari kelalaian hati dan mendatangkan cinta Allah SWT.

Sedangkan empat keutamaan diakhirat adalah :

- 1) Wajahnya berseri ketika bangkit dari kubur dihari pembalasan
- 2) Akan mendapatkan keringanan ketika dihisab
- 3) Ketika menyebrangi jembatan sirotol mustaqim, bisa melakukan dengan sangat cepat seperti halilintar yang menyambar
- 4) Catatan amalnya akan diberikan ditangan kanan

4. Etika Shalat Tahajud

Hasbi ash-Shiddiqy dalam bukunya “Pedoman Shalat” menyebutkan ada 6 adab yang harus dipelihara oleh mereka yang akan melaksanakan shalat tahajud atau *qiyamul lail*, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

a. Berniat

Dengan berniat ketika akan tidur, bahwa orang tersebut akan bangun untuk melaksanakan shalat tahajud. Nabi menjelaskan pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Nasai dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih dari Abu Darda, bahwasanya Nabi SAW bersabda, yang artinya: *“Barang siapa datang ke tempat tidurnya sedang dia berniat akan bangun tidur untuk mendirikan shalat malam, namun dia tertidur hingga pagi, maka dituliskan baginya apa yang telah ia niatkan dan tidurnya menjadi sedekah kepadanya dari Tuhan-Nya.”* (H.R. al-Nasa’I dan Ibnu Majjah)¹⁷

b. Berwudlu

Ketika bangun dari tidur, maka berwudhulah serta menggosok gigi untuk menyegarkan mulut, dan dilanjutkan dengan memandang langit disertai dengan membaca do’a yang pernah diucapkan oleh Rasulullah SAW:

¹⁶ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 164

¹⁷ *Ibid.*, h. 165

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ أَسْتَغْفِرُكَ لِذَنْبِي وَ أَسْأَلُكَ رَحْمَتَكَ اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تُرِغْ قَلْبِي

بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ, الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ

مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Tidak ada Tuhan selain engkau, Maha suci engkau, aku memohon ampun kepada engkau bagi dosa-dosaku dan aku memohon kepada engkau akan rahmat engkau. Wahai Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu dan janganlah engkau memiringkan hatiku, sesudah engkau menunjukku. Dan limpahkanlah rahmat dari sisiMu, bahwasannya engkau Tuhan yang banyak anugerah, segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepadaNya lah tempat kembali.”

c. Membuka Tahajud dengan *Iftitah*

Sebelum melaksanakan shalat tahajud Nabi SAW menganjurkan untuk membuka shalat tahajud dengan membaca *iftitah*. Setelah itu dilanjutkan dengan shalat tahajud, sesuai dengan jumlah rakaat yang diinginkan. Aisyah berkata, yang artinya:

“Rasulullah selalu ketika bangun di malam hari buat bershalat malam beliau membuka shalatnya dengan dua rakaat yang ringan.”

(H.R. Muslim)¹⁸

Abu Hurairah menerangkan bahwasannya nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya: *“apabila salah seorang diantara kamu berdiri di malam hari untuk shalat malam, maka hendaklah ia membuka shalatnya dengan dua rakaat yang ringan.”* (H.R. Muslim)¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, h.166

¹⁹ *Ibid.*, h.166

d. Membangunkan anggota keluarga yang tidur

Pada saat kita bangun untuk shalat tahajud maka di anjurkan oleh nabi Muhammad SAW. untuk membangunkan anggota keluarga yang tertidur untuk tahajud. Sesuai sabda beliau Rasulullah SAW. :

Artinya : “Apabila seorang membangunkan keluarganya di malam hari lalu kedua-duanya bershalat atau bershalat dua rakaat bersama-sama dituliskan dia dalam golongan orang-orang yang menyebut Allah.” (Abu Dawud dan Abu Hurairah)²⁰

e. Menghentikan shalat ketika mengantuk

Apabila terasa mengantuk lebih baik menghentikan shalatnya terlebih dahulu hingga kantuknya hilang.

Nabi SAW bersabda, yang artinya: “Apabila salah seorang diantara kamu bangun di malam hari untuk mendirikan shalat malam, namun sukar ia membaca Al-Qur’an, tidak sadar atas apa yang dibaca, maka hendaklah ia tidur.” (H.R. Muslim)²¹

f. Tidak memaksakan diri

Yang dimaksud dengan tidak memaksakan diri untuk melakukan shalat adalah shalatlah sesuai dengan kemampuan. Misalnya, ia hanya mampu melaksanakan shalat malam dua rakaat saja dan di tutup dengan tiga witr, maka lakukanlah, namun hendaknya lakukan secara istiqomah kecuali dalam keadaan darurat.

5. Faktor-Faktor Pendukung Shalat Tahajud

Adapun faktor-faktor pendukung seseorang untuk melaksanakan shalat tahajud antara lain:²²

²⁰ *Ibid.*, h.167

²¹ *Ibid.*, h.167

²² Fakhru Ni Nur Karimah, *Peranan Shalat Tahajud dalam Kesehatan mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga*, Skripsi tidak diterbitkan (Salatiga, 2015), h. 43

- a. Hati yang bersih dari penyakit, maksudnya adalah hati yang selamat dari sifat dengki kepada sesama muslim, jauh dari perbuatan bid'ah dan tidak rakus.
- b. Rasa takut kepada Allah, perasaan takut yang menyelimuti hati mendorong seseorang untuk melaksanakan shalat malam (tahajud).
- c. Mengetahui nilai dan hikmah shalat malam (tahajud) yang akan menjumpai besarnya pahala yang akan di dapatkan, dan mendapatkan manfaat yang besar bagi dirinya serta hatinya.
- d. Tidur pada sisi kanan, Nabi SAW telah mengajarkan kepada umatnya agar tidur pada sisi kanan. Berbaring pada sisi kanan rahasianya yaitu karena hati, jantung berada disisi kiri apabila tidur di sisi kiri maka hatinya akan gelisah, tidurnya akan terasa berat. Jika tidur pada sisi kanan maka tidurnya akan terasa nyenyak dan nyaman.
- e. Menjauhi banyak makan dan minum, karena mengkonsumsi banyak makan dan minum merupakan kendala yang besar yang mengakibatkan seseorang berpaling dari shalat tahajud.
- f. Berusaha keras pada diri untuk menunaikan shalat tahajud, faktor ini pembantu besar untuk dapat melaksanakan tahajud karena jiwa manusia tabiatnya adalah mengarah dan condong kepada keburukan dan kemungkaran.²³

²³ *Ibid.*, h. 44

6. Hikmah Pelaksanaan Shalat Tahajud

Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah SWT kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah tahajud pada malam hari, di antaranya sebagai berikut :

- a. Orang yang shalat tahajud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah: 16-17

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (١٦) فَلَا تَعْلَمُ
نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٧)

Artinya: *“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rizeki yang kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan, tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas.”*²⁴

Maksud dari ayat diatas adalah lambung mereka jauh atau diri mereka jauh dari tempat tidurnya dari tempat pembaringanya disebabkan mereka selalu melakukan shalat tahajud di malam harisedangkan mereka juga berdo'a kepada Tuhannya dengan rasa takut akan azabNya dan penuh harap akan segala rahmatNya dan mereka mau mensedekahkan sebagian harta yang telah Allah berkn kepada mereka, tidak akan ada seseorang yang dapat mengetahuinya berbabagi kenikmatan atas apa yang telah dilakukannya.

²⁴ Qs. Al-Sajdah: 16-17

- b. Shalat sunnah tahajud merupakan pelengkap bagi shalat fardhu, maksudnya adalah jika shalat fardhu itu hal yang harus dikerjakan maka shalat sunnah adalah shalat yang mendampinginya.
- c. Shalat sunnah tahajud merupakan cara, sarana, metode, atau jalan untuk memohon kepada Allah SWT sesuai dengan keperluan masing-masing.
- d. Shalat sunnah tahajud juga dimaksudkan untuk memuji kebesaran Allah SWT.
- e. Shalat sunnah tahajud merupakan shalat tambahan yang berfungsi meningkatkan pendekatan dan kedekatan kita kepada Allah SWT.²⁵

B. Tinjauan Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *al-Dzaka'* menurut bahasa Indonesia kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* berarti kapasitas umum seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan rohani secara umum yang dapat disesuaikan

²⁵ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan*. . . , h. 169-170

dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.²⁶

Danah sohar dan Ian Marshal mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kay, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁷

SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif.

Selanjutnya Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan sebagai berikut :bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta hanya berprinsip hanya karena Allah.²⁸

Dari kutipan diatas dapat di pahami jika kecerdasan spiritual adalah tingkat kecerdasan yang paling tinggi yang dapat memfungsikan kecerdasan Intelektual dan kecerdasan emosi seseorang, sebelum kecerdasan ini ditemukan, para ahli sangat bangga dnegan temuan tentang IQ dan EQ, sehingga muncul suatu paradigma dimasyarakat bahwa kecerdasan Intelektual adalah segala-galanya, namun kenyataanya tidaklah demikian. Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan luas, tak tersentuh, jauh diluar

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 317

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient...*, h. 13

²⁸ *Ibid.*, h. 57

sana karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, yang berarti berkuasa akan segala sesuatu yang ada di alam semesta.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia di mana di mana dia dapat memahami, menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap sesuatu, sehingga manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih *positive thinking* dan berani mengambil suatu keputusan dengan penuh bijaksana, untuk kemaslahatan, dan kebahagiaan yang hakiki.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang harus diasah dengan baik dan digunakan untuk berhubungan langsung dengan Tuhannya serta untuk menempatkan diri pada konteks yang semestinya sehingga dapat berinteraksi antar sesama manusia dengan baik. Manusia akan lebih hati-hati dalam bertindak laku dan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak karena kemampuan intelektual bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri. Kecerdasan yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh akan berada dalam bagian hati yang dalam. Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya ditandai dengan pola pikir yang lebih luas jauh dari kepentingan pribadi, apalagi bertindak zalim kepada orang lain. Hal ini dapat memotivasi untuk melakukan suatu tindakan dengan hati-hati karena di dasari dengan ilmu pengetahuan.³⁰

²⁹ Aliah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h.

³⁰ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), h. 151

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Seseorang dapat dikatakan cerdas secara spiritual dalam menjalankan kehidupannya. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa indikator mengenai spiritual, sebagai berikut:³¹

a. Kemampuan bersikap fleksibel

kemampuan seseorang untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan dimanapun dia berada secara spontan dan aktif, serta memiliki pertimbangan dengan segala yang di perbuat.³² Sikap fleksibel ini membutuhkan pemahaman dan menghargai pandangan yang berbeda dan bertentangan mengenai penyesuaian pendekatannya karena perubahan suatu situasi, dalam menerima perubahan orang lain atau komunitasnya, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki ciri fleksibilitas karena dia mempunyai sikap sosial yang baik dengan siapapun yang di temuinya, dia mampu bersikap profesional dimanapun dia berada, baik dalam komunitas kecil maupun suatu kelompok organisasi yang besar. Selain itu orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan mempunyai sikap fleksibel dan luwes dalam menghadapi persoalan, fleksibel bukan berarti bermuka dua atau munafik, juga bukan berarti tidak memiliki pendirian. Fleksibel berarti mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Orang yang bersikap fleksibel karena kecerdasan spiritualnya tinggi tidak akan memaksakan kehendaknya, tapi juga tidak mudah mengalah dengan

³¹ Danah Zohar dan Ian Murshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memakai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 81

³² *Ibid.*, h. 81

orang lain. Namun demikian, orang-orang ini akan menerima kenyataan dengan hati lapang.

Contohnya: Mudah berbaur dengan lingkungan sekitar yang baru.

b. Kemampuan Kesadaran Diri yang Tinggi

Mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, langkah pertama, jelas, adalah menyadari masalah itu, menyadari masalah itu, menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”. Oleh karena itu, saya harus bertekad untuk meningkatkan komunikasi dengan diri sendiri. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari antusias yang datang dan menanggapi.

Contohnya: Dapat menempatkan diri dalam suatu masalah seseuai dengan kemampuannya.

c. Kemampuan melakukan perubahan, terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konviden status quo, menjadi dirinya sendiri dan bebas merdeka.

Contohnya: Mempunyai toleransi yang tinggi terhadap ras orang lain.

d. Mempunyai visi, ada pemahaman tentang tujuan hidup, mempunyai kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Contohnya: Dapat mendirikan visi dalam menjalankan kehidupannya.

e. Berfikir Holistik

Berfikir secara holistik artinya berfikir secara menyeluruh, mengaitkan berbagai hal yang berbeda-beda, berfikir secara kesisteman (system thinking).

- f. Kecerdasan nyata untuk bertanya “mengapa”? atau bagaimana jika?” atau disebut juga refleksi diri . pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai ciri kesadaran diri yang mendalam, dan cenderung merasakan pengalaman yang terdahulu, dan mempunyai keinginan dalam merubah hidup.³³

Sedangkan menurut Toto Tasmoro indikator kecerdasan spritual sebagai berikut:³⁴

a. Tawakal dalam menghadapi dan melampaui cobaan

Tawakal adalah suatu sikap mental seseorang yang merupakan hasil dari keyakinan yang bulat kepada Allah, karena dia dalam tauhid telah diajari agar meyakini bahwa Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini, pengetahuanNya maha luas, Dia yang menguasai alam ini, inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT, tawakal biasa di sebut dengan berserah diri atas segala apa yang di kehendaki Allah, namun tawakal bukan berarti penyerahan diri secara mutlaq kepada Allah, melainkan

³³ *Ibid.*, h. 82-83

³⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang bertanggungjawab, Profesional, dan berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani: 2001), h. 38

penyerahan diri yang didahului dengan usaha atau ikhtiar yang maksimal, dan hasil akhir diserahkan pada kehendak Allah SWT.³⁵

Jadi, tawakal adalah seseorang yang mampu menghadapi penderitaan dalam kehidupan yang di alaminya, sebagai motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik di kemudian hari, kemampuan untuk kesadaran dirinya bahwa yang mampu memberikan jalan keluar yang terbaik hanya Allah SWT.

b. *Tawadhu'* (rendah hati)

Tawadhu berarti rendah hati lawan dari kata sombong atau takabur, menurut Imam Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita menganggap orang lain lebih utama dibandingkan diri kita. Tawadhu yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah diri yang selalu menghargai orang lain, perilaku yang selalu mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.³⁶

Jadi, tawadhu adalah memandang memandang orang lain mempunyai sikap unik dan keistimewaan, sehingga dia senantiasa menjadikan orang lain penting. Karena sesungguhnya setiap pribadi adalah istimewa.

c. Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual yang terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap

³⁵ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 98-99

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), h.120

terpuji, orang yang bersikap jujur berarti berani menyatakan sikap secara transparan, dari segala peluasan dan penipuan.³⁷

d. Sabar

Kata sabar berarti mencegah, mengekang atau menahan jiwa dari perasaan cemas, sabar adalah dia yang mampu menghimpun jiwanya agar tidak berkeluh kesah atas keadaan dirinya. Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau tantangan tanpa mengubah sedikitpun harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya.³⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Di antaranya diantaranya sumber kecerdasan itu sendiri (*God-Spot*), *potensi qalbu* (hati nurani) dan kehendak nafsu. Ketiga hal ini perlu di kaji lebih jauh karena manusia di manapun dia berada di dunia ini selalu merindukan puncak keagungan yang di tandai dengan segala eksistensinya, yaitu hubungan yang harmonis dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Spiritual adalah jalan yang paling ideal yang memberikan makna dalam kehidupan manusia di antara makhluk Allah yang lain.

Agar terhindar dari berbagai kesesatan dalam menjalani kehidupan, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

³⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, h. 189

³⁸ *Ibid.*, h. 30

a. *God-Spot* (Fitrah)

God-Spot adalah pusat spiritual, maka ia di pandang sebagai faktor penentu. *God-Spot* juga sebagai penentu spiritual, maka ia di pandang sebagai sumber suara hati manusia. Suara hati tersebut selalu menganjurkan agar selalu berbuat sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan Allah, dengan melaksanakan segala apa yang di perintahkan Allah dan menjauhi segala apapun yang dilarangnya.

Salah satu tugas manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah untuk menjalankan *misirahmatan lil alamin*, dengan tetap berprinsip dan bersujud hanya kepada Allah yang Maha Esa. Apabila manusia sadar akan tugas hidup yang sesungguhnya, mendalami suara hatinya niscaya ia akan memakmurkan bumi di jalan Allah SWT.³⁹

b. Potensi Qalbu

Menggali potensi qalbu, secara klasik sering di hubungkan dengan amarah, cinta, pengetahuan. Padahal dimesni qalbu tidak hanya mencakup atau di caklup dengan pembatasan-pembatasan kategori pasti. Memahami pengertian qalbu secara utuh adalah kemustahilan. Itu hanyalah sebagai asumsi dari proses perenungan pada diri sendiri karena didalam qalbu terdapat potensi yang sangat multi dimensional.⁴⁰ Di antaranya sebagai berikut:

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ...*, h. 311-312

⁴⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet. Ke-1, h. 93

1) *Fu'ad*

Fu'ad merupakan potensi qalbu yang sangat berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering di lambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasional kognitif). *Fu'ad* memberi ruang untuk akal, berpikir, bertafakur, memilih dan memilah seluruh data yang masuk dalam qalbu. Sehingga lahirlah ilmu pengetahuan yang bermuatan moral. Pengawas setia sang *fu'ad* adalah akal, dzikir, pendengaran dan penglihatan yang secara nyata yang sistematis di uraikan dalam al-Qur'an. Fungsi akal adalah membantu *fu'ad* untuk menangkap seluruh fenomena yang bersifat lahir, wujud, dan nyata dengan mempergunakan fungsi indra penglihatan.⁴¹

2) *Shadr*

Shadr berperan untuk merasakan dan menghayati atau, mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, efektif). *Shadr* adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dari karyanya. *Shadr* adalah pelita orang-orang yang berilmu. *Sahdr* mempunyai potensi besar untuk hasrat, kemauan, niat, kebenaran, dan keberanian yang sama besarnya dengan keberanian untuk menerima kejahatan dan kemunafikkan. Di dalam ini pula tersimpan ras cemas dan takut, berbeda dengan *fu'ad* yang berorientasi kedepan. *Shadr*

⁴¹ *Ibid.*, h. 96

memandang pada masa lalu, kesejahteraan, serta nostalgia melalui rasa, pengalaman dan keberhasilan sebagai cermin. Dengan kompetensinya untuk terlihat dunia masa lalu, manusia mempunyai kemampuan untuk menimbang, membanding dan menghasilkan kearifan.⁴²

3) *Hawaa*

Hawaa merupakan potensi qalbu yang mengarahkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia. Potensi *hawaa* cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat duni bersifat fana. Fitrah manusia yang di muliakan Allah, akhirnya tergelincir menjadi hina di karenakan manusia tetap terikat pada dunia. Potensi *hawaa* selalu ingin membawa pada sikap-sikap yang rendah, menggoda, merayu dan menyesatkan tetapi sekaligus memikat. Walaupun cahaya di dalam qalbu pada fitrahnya selalu benderang, tetapi karena manusia mempunyai *hawaa* ini, maka seluruh qalbu bisa rusak binasa karena keterpaksaan dan bisikan yang di hembuskan setan kedalam potensi seluruh *hawaa*.⁴³

4. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga berdampak pula kepada kemudahan dia untuk menjalani kehidupan, jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupannya, ada beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

⁴² *Ibid.*, h. 101

⁴³ *Ibid.*, h. 104

- a. Mendidik hati menjadi benar, pendidikan sejati adalah pendidikan hati karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang relektif dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴
- b. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya, karena di bantu oleh Allah yaitu hati manusia di jadikan akan selalu ingat bahwa sebaik-baik bergantung dan berharap hanyalah kepada Allah SWT, tidak ada kekuatan maha dasyat yang dapat menandinginya.
- c. Kecerdasan spiritual juga dapat mengarahkan hidup kita untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki.⁴⁵
- d. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual, keputusan spiritual itu adalah keputusan yang di ambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiyah dan menuju kesabaran mengikuti Allah Ash-Shabbur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarub kepada Allah.
- e. Ketika menghadapi masalah yang eksistensial, pada saat kita secara pribadi merasa terjebak atau terpuruk dengan keadaan kita saat ini SQ memiliki kekuatan yang dapat menyadarkan kita mampu mengatasi

⁴⁴Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cet. Ke-2, h.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 103

masalah tersebut, atau setidaknya dan membuat kita mengatasi masalah tersebut, atau setidaknya membuat kita berdamai dengan keadaan yang sedang kita hadapi.⁴⁶

- f. SQ dapat menunjukkan kita jalan yang benar disaat kita hadapi masalah kritis yang membuat kita akan kehilangan keteraturan jati diri.
- g. Dengan menggunakan SQ kita akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, dengan tidak fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam, sehingga kita mempunyai sikap bertoleransi yang tinggi.
- h. SQ akan menjebatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
- i. Kita akan menggunakan SQ dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi apapun bentuknya.

Ari Ginanjar juga menyatakan SQ berfungsi membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, seperti: istiqomah, kerendahanhati, tawakal (berusaha dan berserah diri), keikhlasan (ketulusan), kaffah (totalitas), tawazzun (keseimbangan), ihsan (integritas dan penyempurnaan).⁴⁷

Jadi, fungsi kecerdasan spiritual yang di maksud peneliti adalah kemampuan untuk memberikan makna yang luas dan dalam pada setiap perilaku dan bernilai. Sehingga segala aktifitas yang dilakukan lebih berarti dan bernilai.⁴⁸ Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan melihat masalah secara luas tidak dengan satu sisi,

⁴⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan...*, h. 13

⁴⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ...*, h. 286

⁴⁸ M. Wildan Khoiruzzahro', *Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Kunir*, Skripsi tidak diterbitkan (Tulungagung, 2015), h. 28

kecerdasan spiritual akan membuat seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.

C. Tinjauan Relevansi Kecerdasan dengan Spiritual PAI

1. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan PAI

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, karena kecerdasan spritual dalam pandangan Islam merupakan kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai spritualitas agama Islam, yang akan menjadikan manusia mampu untuk menempatkan posisinya sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT.

Sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya dalam kehidupan yang bahagia dan harmonis.⁴⁹

Allah berfirman dalam Qs. Al-Mu'minin ayat 1-4

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤)

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat".⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Mu'tamar, *Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI Ciputat*, Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta, 2011), h. 19

⁵⁰ Qs. Al-Mu'minin: 1-4

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa beruntungnya orang-orang yang beriman yaitu orang-orang yang terpilih menjadi orang yang faham dalam agama Islam dan Allah akan membalasnya atas sesuai amal yang telah dilakukanya, dengan mempunyai sifat-sifat yang khusyu' dalam shalatnya yang dimaksud dengan khusyu' adalah dia yang mengerti dan faham atas makna pada bacaan-bacaan shalat, yang tenang dan berkonsentrasi, dia senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan yang munkar, mampu membayar zakat saat dia mempunyai harta berlebih, serta menjauhi perkataan-perkataan yang tidak berguna atau lebih baik diam.

Jadi, hubungan kecerdasan spiritual dengan pendidikan agama Islam yang dimaksudkan penulis adalah dari belajar tentang ilmu agama Islam serta mampu mengamalkannya maka, seseorang itu akan cerdas secara spiritualitasnya, ia mampu memperbaiki hubungannya dengan Tuhannya, dirinya sendiri, orang lain, dan alam sekitar sehingga mampu menjaga keseimbangan kehidupannya agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam.

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui PAI

Begitu pentingnya kecerdasan spiritual bagi seseorang, maka dari itu pengembangan spiritual dapat dilaksanakan melalui pendidikan agama Islam, yang mulai mengajarkannya dari sejak dini. Menerapkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ M. Wildan Khoiruzzahro', *Pengaruh Spiritual Quotient (SQ)..*, h. 30

- a. Melalui Pembelajaran mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik, maksud dari mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan topik adalah mempelajari ayat-ayat al-Qur'an, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an tersebut, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.⁵²
- b. Melalui Pembelajaran Mengidentifikasi Hadis-hadis Rasulullah, maksud dari mengidentifikasi hadis-hadis Rasulullah adalah mempelajari, mencerna serta mengamalkannya sesuai dengan ajaran dan sunah-sunah beliau.
- c. Melalui Pembelajaran Mengidentifikasi Riwayat Para Sahabat Rasulullah, maksud dari mengidentifikasi riwayat para sahabat Rasulullah adalah mempelajari akhlak mulia para sahabat Rasulullah dan meneladaninya, sehingga kita dapat mencontohnya untuk kehidupan sehari-hari.
- d. Melalui Pembelajaran Mengidentifikasi Karya-karya Agung Ulama dan Cendekiawan Muslim, maksud dari mengidentifikasi karya-karya Agung Ulama dan Cendekiawan Muslim adalah dengan tujuan mengambil ilmu dan hikmah yang terdapat dalam karyanya sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, menurut Jalaludin Rakhmat beberapa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

⁵² *Ibid.*, h. 31

- a. Membaca kita suci al-Qur'an secara bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Ceritakan kisah-kisah agung tokoh-tokoh spiritual.
 - c. Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah.
 - d. Bawa siswa untuk menikmati keindahan alam sehingga dia bisa bertaddabur.
 - e. Bawa siswa ke tempat yang ada kegiatan bakti sosial.⁵³
3. Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an dan Hadist
- a. SQ dalam al-Qur'an

Kecerdasan merupakan kekuatan yang bersifat non material yang sangat diperlukan oleh manusia gunadi jadikan sebagai alat bantu di dalam menjalani kehidupan di alam dunia. Kecerdasan dapat terbentuk melalui penyentuhan, pemolesan sampai dengan perekayasaan oleh sistem-sistem yang memang selaras. Sebab pada awalnya kecerdasan merupakan sebuah potensi yang tersembunyi dan tersimpan ada sejumlah unsur perangkat ada pada diri manusia.⁵⁴

Allah berfirman dalam Qs. Ar-Rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: “(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”⁵⁵

⁵³Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: Mizan 2007), h. 68

⁵⁴ Muhammad Djarot Sensa, *QQ Qur'anic Quotient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2005), h. 1

⁵⁵ Qs. Ar-Rahman:1-4

Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam diri manusia bahwa manusia telah di beri kecerdasan oleh Allah SWT salah satunya adalah mampu melakukan pemberdayaan dan memanfaatkan kecerdasannya. Ketika seseorang menjalani kehidupan dengan ingenius, palsu kecerdasan spiritual mengajak dan bahkan membimbing seseorang menjadi dirinya sendiri.

SQ menyelami semua itu sebagai mata hati, karena mata hati dapat menyingkap kebenaran yang hakiki yang tak tampak oleh mata. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Sajdah ayat: 9

ثُمَّ سَوَّلَهُ نَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٩)

Artinya: “Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan) Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”⁵⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia sudah ditiupkan ruh ketika masih dalam kandungan. Kemudian ruh itu mengakui adanya Allah dan berjanji akan mengabdikan kepadaNya. Selanjutnya di sempurnakan bentuk tubuhnya, diberikan pendengaran, penglihatan dan hati (perasaan).

Jadi, menurut al-Qur'an kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang istimewa yang diberikan langsung oleh Allah kepada manusia yang ada pada aspek hati yang hendaknya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang di sukai oleh Allah serta menjauhi segala laranganNya.

⁵⁶ Qs. Al-Sajdah: 9

b. SQ dalam Hadist

Kecerdasan spiritual tidak hanya ditandai dengan manusia itu menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang lemah tak berdaya tanpa bantuan dari Allah SWT, namun dia juga melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat malam, manusia yang selalu mendapat keistimewaan, bukan hanya itu tetapi juga manusia juga selalu memegang amanah, menepati janjinya, budi pekerti yang baik, serta amar ma'ruf nahi munkar seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Nabi Muhammad SAW. bersabda,

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
 الْإِيمَانِ (رواه المسلم)

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al Khudri ra, ia berkata saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa diantara kalian yang melihat kemungkaran maka ubahlah kemungkaran tersebut dengan tangannya jika tidak mampu maka dengan lisanni, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah selamahnya iman. (HR.Muslim)⁵⁷

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang mengajak ke dalam kebaikan akan mendapatkan pahala, meskipun dalam hal kebaikan yang paling sedikit atau sebesar biji sawi sekalipun, begitu pula pada orang yang mengajak kejelekan maka ia juga akan mendapatkan balasan (hukuman) dari Allah atas segala perbuatannya. Jangan didiamkan saja tentang kemungkaran, berikanlah nasehat dengan lemah lembut namun

⁵⁷Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Muttafaq ‘Alaih*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), h. 53

jika sudah tidak sanggup untuk menasehati maka maka cukuplah dengan hati saja (doa').⁵⁸

Jadi, kecerdasan spiritual menurut hadis Nabi SAW. adalah seseorang yang tidak hanya sadar akan dirinya di hadapan Allah namun juga ia yang mempunyai sikap sopan santun, berbudi pekerti, juga mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar, serta dia mampu menjalankan amanah yang diberikan padanya dan tidak pernah ingkar atas segala janji yang telah dibuatnya.

D. Pengaruh Intensitas Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual

Intensitas shalat tahajud terhadap kecerdasan shalat tahajud yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, karena dengan melaksanakan shalat tahajud secara rutin dan menghayati maknanya maka akan tertanam akhlak yang baik. Sehingga hati dan jiwanya selalu mendapat ketenangan dari Allah SWT. Agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Menurut Quraish Shihab suara hati yang benar dapat menjadi kemudi batin bagi seseorang dan membantu tindakan atau keputusan yang di ambil benar ataukah salah, baik ataukah buruk.⁵⁹ Seseorang yang melaksanakan shalat tahajud akan terjaga batin dan jiwanya dari perilaku yang mneyimpang agama, seseorang yang memiliki kecerdasan spitual tinggi maka

⁵⁸Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Akidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2003), h. 245

⁵⁹ M. Rusli Amin, *Belajar Sukses Dari Shalat*, (Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2004), h.

akan menjadikan hati sebagai pegemudi tindakan untuk mengambil suatu keputusan yang baik.

Dalam kehidupan, banyak munculnya masalah yang dialami oleh seseorang baik masalah dari dalam diri seseorang maupun dari luar yang berhubungan dengan fisik, dengan melaksanakan tahajud seseorang akan mendapat kepuasan dalam dirinya, ia mampu mengatasi segala masalah yang ada pada dirinya, dengan cara mendekatkan kepada Allah SWT.

Dapat dipahami bahwa intensitas pelaksanaan shalat tahajud yang dilaksanakan dengan khusyu' akan mendatangkan ketenangan dan keseimbangan mental spiritual yang tercermin dalam sikap maupun perilaku seseorang yang terealisasikan dengan baik dikehidupannya. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa semakin seseorang mampu melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah dan khusyu' maka akan semakin baik kecerdasan spiritualnya baik dari segi pemikiran, pengambilan keputusan, maupun berperilaku yang menyesuaikan keadaan.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Mu'amar, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menitik beratkan pada hubungana PAI dengan kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian ini lebih mengungkapkan bahwa adanya korelasi positif antara pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual siswa SMP PGRI 2 Ciputat.⁶⁰

2. Skripsi Lathifatul Azizah, mahasiswi Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dengan judul Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menitik beratkan pada pengaruh intensitas sholat tahajud terhadap perilaku sosial santri. Hasil penelitian ini lebih mengungkapkan bahwa adanya taraf signifikan berarti ada hubungan shalat tahajud mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014.⁶¹

3. Skripsi Ririn Munawaroh, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul Pengaruh Disiplin Ibadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin Campurdarat 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menitik bertakan pada kedisiplinan ibadah santri terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin Campurdarat. Hasil penelitian ini ada pengaruh yang

⁶⁰Ahmad Mu'amar, *Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat*. Skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta, 2011)

⁶¹ Lathifatul Azizah, *Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014.*, Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Walisongo (Semarang, 2014)

signifikan yang di tunjukkan dengan $F = \text{Hitung } 27,067$ dan pengaruhnya sebesar 31,6%.⁶²

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Peneliti terdahulu dengan Peneliti

Judul	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Ahmad Mu'amar, dengan judul Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. 2. Variabel terikat sama-sama tentang kecerdasan Spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. Pada penelitian ini, lokasinya adalah Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundesari, rejtongan Kab. Tulungagung 2. Peneliti terdahulu lokasi penelitian di SMP PGRI 2 Ciputat. 3. Variabel bebas peneliti tentang intensitas shalat tahajud 4. Peneliti terdahulu variabel bebas tentang Pembelajaran PAI
Skripsi Lathifatul Azizah dengan judul Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. 2. Variabel bebas sama-sama Intensitas Shalat Tahajud 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. Pada penelitian ini, lokasinya adalah Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundesari, rejtongan Kab. Tulungagung 2. Peneliti terdahulu lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014 3. Variabel terikat penelitian terdahulu adalah perilaku sosial Variabel terikat penelitian adalah kecerdasan Spiritual

⁶² Ririn Munawaroh, *judul Pengaruh Disiplin Ibadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin Campurdarat 2017.*, Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Tulungagung, (Tulungagung 2017)

Skripsi Ririn Munawaroh dengan judul Pengaruh Disiplin Ibadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin Campurdarat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif. 2. Variabel terikat sama-sama tentang kecerdasan spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. Pada penelitian ini, lokasinya adalah Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundesari, rejtangan Kab. Tulungagung 2. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholihin Campurdarat 3. Variabel bebas penelitian terdahulu adalah disiplin ibadah Variabel bebas penelitian ini adalah Intensitas shalat tahajud
---	--	---

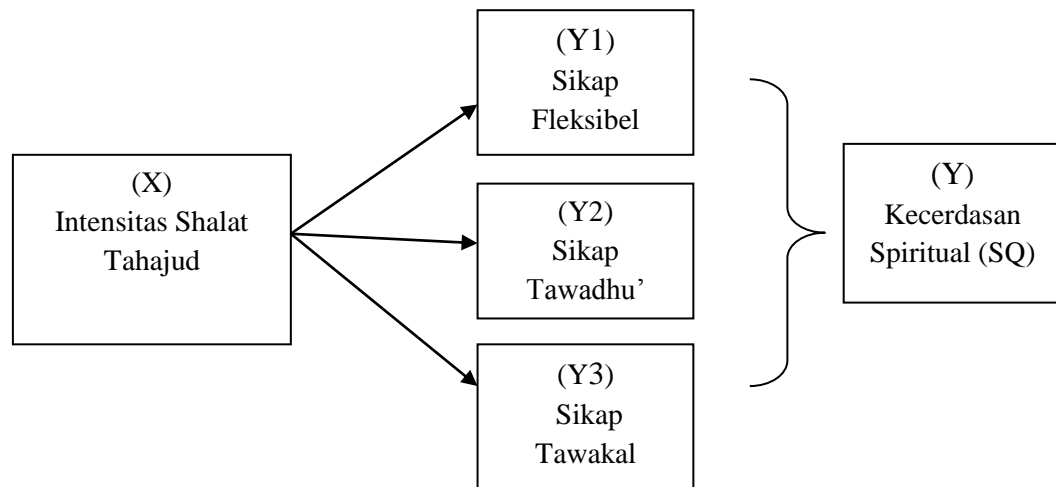
F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam perumusan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selain itu kerangka berfikir baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang di teliti.⁶³

Berikut adalah kerangka berfikir hubungan antar variabel dependen dan independen yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 64

Gambar kerangka berpikir 2.1



Keterangan :

X : Intensitas Shalat Tahajud

Y : Kecerdasan Spiritual (SQ)

Y1 : Sikap Fleksibel

Y2 : Sikap Tawadhu'

Y3 : Sikap Tawakal

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada data yang empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yakni:

1. Ada pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap fleksibel santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019
2. Ada pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawadhu santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019
3. Ada pengaruh intensitas shalat tahajud terhadap sikap tawakal santri putri pondok pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung 2018/2019